

Strategi Pembelajaran PQ4R Solusi untuk Membaca Pemahaman Anak Tunagrahita Ringan

Nelsa Putri Ayu¹, Aninditya Sri Nugraheni², Abroto³

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ^{1,2,3}

*E-mail: nelsaputriayu@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi guru dalam mengatasi siswa sekolah dasar berkebutuhan khusus tunagrahita. Metode yang digunakan untuk melatih anak tunagrahita adalah dengan menggunakan strategi PQ4R dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kajian ini merupakan kajian hasil pustaka yang terdiri dari buku dan jurnal ilmiah serta Observasi ke SD sebagai data pendukung. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa metode PQ4R efektif digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu pemahaman bacaan. Guru ini sebagai ujung tombak untuk lebih mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Kata kunci: Strategi PQ4R, Tunagrahita, membaca pemahaman



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas merupakan cerminan keberhasilan dari suatu bangsa. Berbagai macam cara digunakan untuk meraih keberhasilan dalam suatu pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi perkerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Begitupun dengan anak berkebutuhan khusus yang juga berhak memperoleh pendidikan yang pantas (Suprihatiningrum, 2016).

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya tentang pembelajaran secara formal melainkan juga ketrampilan untuk kecakapan hidup (life skill) agar anak dapat hidup dengan layak di masyarakat tempat tinggalnya. Penelitian ini membahas tentang kemampuan membaca pemahaman anak tunagrahita ringan yang masih rendah. Dalam hal ini membaca merupakan salah satu masalah yang dialami anak tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang tingkat intelegensi atau kecerdasannya dibawah rata-rata serta mengalami hambatan dalam adaptasi sosialnya, hal ini dialami oleh anak tuna grahita pada masa perkembangannya. Namun meskipun demikian mereka mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dalam bidang pelajaran akademik, kemampuan bekerja serta penyesuaian sosial. Kelompok anak tunagrahita ringan adalah terdiri dari mereka yang mempunyai kemampuan kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat namun mereka memiliki kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja (Fitriani & Suhardi, 2019).

Elvira menungkapkan aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh anak usia sekolah dasar salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa. Karena bahasa merupakan

jembatan atau pondasi dalam melakukan komunikasi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu bahasa berguna untuk membantu seseorang dalam mengungkapkan berbagai gagasan, ide, perasaan maupun pengalaman. Bahasa memiliki perkembangan yaitu meliputi perkembangan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak (Al-Qawabeh & Aljazi, 2018).

Berdasarkan Permendiknas No. 23 Tahun 2006, anak tunagrahita ringan harus mampu membaca teks, membaca teks pendek antara 5-8 kalimat dan menceritakan isi teks sederhana. Membaca merupakan kegiatan penting dalam kehidupan karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Tugas membaca ialah mengerti informasi yang dihadirkan secara visual, serta menginterpretasikan dan mengaplikasikan informasi tersebut. Tugas yang kompleks tersebut perlu dilakukan oleh anak tunagrahita ringan maupun sedang. Dalam belajar membaca sangat berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf, karena anak yang kesulitan dalam mengenal huruf, tentunya akan mengalami kesulitan dalam belajar membaca (Oktarini & Sugirin, 2019).

Membaca merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk memperoleh pesan melalui bahasa tertulis. Kemampuan membaca diperlukan sebagai dasar dalam memperoleh informasi dan pengetahuan. Kemampuan membaca menjadi dasar anak dalam mengikuti pembelajaran. Membaca pemaham merangsang anak untuk berperan aktif, bukan sekedar membaca tetapi juga memahami, menerima, menolak dan meyakini apa yang sudah dibaca oleh anak. Membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Membaca adalah proses menangkap pesan yang disampaikan simbol tertulis, menentukan makna pesan, dan menentukan tentang makna pesan bagi situasi khusus (Setiawati & Corebima, 2018).

Tujuan pembelajaran membaca pemahaman adalah meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Kegiatan membaca dapat membantu seseorang untuk berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, memperoleh informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan hal tersebut, siswa Tuna grahita membutuhkan layanan pendidikan khusus agar mampu memahami isi bacaan dengan baik. Didalam Pembelajaran membaca pemahaman btidajlah hal yang mudah bagi anak tunagrahita, tetapi kepandaian membaca pemahaman merupakan keperluan yang harus dipenuhi oleh siswa tunagrahita (Rahmadia & Fatimah, 2020).

Hal ini dibuktikan dari studi pendahuluan yang dilakukan penulis kepada ibu laras S.Pd selaku Guru Bimbingan Khusus (GBK) di SD N Giwangan Jl. Tegalturi, no 45, Kec. Umbulharjo Kota Yogyakarta. Beliau mengatakan banyak anak tunagrahita ringan yang masih belum pandai dalam membaca pemahaman hal tersebut ditunjukkan saat guru memberi pertanyaan kepada anak tunagrahita mengenai bacaan yang telah dibaca, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar melalui bahasa lisan maupun tulisan. Maka dapat dikatakan anak tunagrahita masih tergolong rendah dalam membaca pemahaman. Banyak srategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yang mampu mengakomodir anak tunagrahita ini terkhusus dalam materi membaca pemahaman. Salah satu metode yang peneliti anggap cocok untuk anak tunagrahita dalam membaca pemahaman yaitu adalah srategi pembelajaran PQ4R. Strategi PQ4R ini merupakan strategi elaborasi yang meliputi tahap Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review Yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca pemahaman dan membantu siswa mengingat apa yang mereka baca (Wahyuningsih & Kiswaga, 2019).

Strategi PQ4R adalah salah satu strategi elaborasi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang dibaca sehingga dapat membantu Proses pembelajaran yang dilakukan dikelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca (Zuhria & Hayudinna, 2021). Adapun membaca memiliki tujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran.

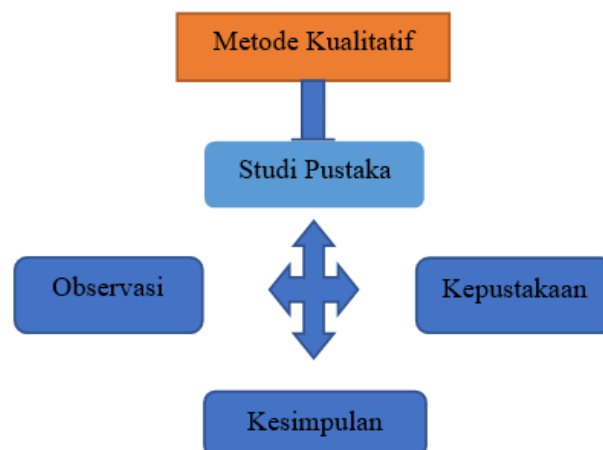
Strategi-strategi belajar yang belajar melihat pada perilaku dan proses-proses fikiran yang digunakan siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajarinya termasuk ingatan dan proses metakognitif. Arends juga menjelaskan mengajar yang baik mencakup mengajar siswa bagaimana belajar, bagaimana mengingat bagaimana berfikir, dan bagaimana mendorong diri sendiri (OGUZ & Arslan, 2021). Penelitian ini diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dialami oleh anak

dengan menggunakan Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Strategi Pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunagrahita

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya tidak dapat diperoleh melalui prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Menurut bogdan dan taylor dalam lexy mendefinisikan bahwa metode kualitatif metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang akan mendapatkan data deskriptif berupa data yang didapat secara kata-kata, tertulis maupun lisan atau perilaku yang dapat diamati. Data yang didapatkan seperti kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Metodologi penelitian ini adalah studi kepustakaan. Peneliti melakukan studi kepustakaan dengan cara riset kepustakaan baik di perpustakaan maupun dalam jurnal-jurnal ilmiah yang terakreditasi yang diperoleh dari jurnal-jurnal yang terdapat di internet, selain itu juga melakukan observasi ke SD sebagai data pendukung/sekunder. Hasil dari riset kepustakaan berupa data-data kepustakaan antara lain; buku-buku maupun artikel jurnalilmiah yang kemudian sebagai sumber primer dan hasil observasi ke SD dijadikan sumber sekunder. Kedua jenis data tersebut di dibandingkan selanjutnya ditarik kesimpulan. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.



Gambar 1. Ilustrasi Metode Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Tunagrahita adalah seseorang yang mempunyai hambatan kecerdasan dan merupakan anak yang memiliki intelegensi yang signifikan berada dibawah rata-rata, khususnya ketidak mampuan dalam beradaptasi dan berperilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Hal lain menyatakan bahwa anak yang mengalami tunagrahita mempunyai hambatan dalam bidang akademik yang sedimikian rupa sehingga dalam layanan pembelajarannya memerlukan modifikasi kurikulum atau dengan menggunakan srategi-srategi yang menarik dengan kebutuhan khususnya (Ramayani et al., 2020).

Rachmayana mengemukakan bahwa tunagrahita berarti suatu keadaan dimana fungsi intelegensi umum dibawah rata-rata disertai dengan berkurangnya keterampilan untuk menyesuaikan diri (berperilaku adaptif) yang mulai timbul sebelum usia 18 tahun serta mengalami kesulitan dalam proses belajar serta adaptasi sosial. Anak tunagrahita ringan masih mempunyai

potensi untuk mengembangkan kemampuan bahasa melalui latihan dan cara belajar yang dapat memudahkan anak untuk memahami tentang berbahasa (Irawan, 2022).

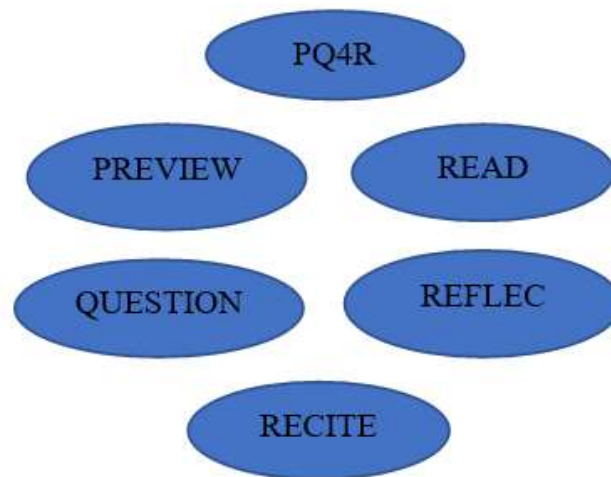
Kemampuan membaca pemahaman adalah sarana bagi anak tunagrahita untuk mendapatkan informasi. Mendapatkan informasi sangat penting bagi siswa untuk dapat mengikuti kegiatan yang bersifat akademik. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa membaca dan memahami bacaan dan kalimat yang sederhana. Dengan Membaca pemahaman dapat mengembangkan kemampuan dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan, dengan memahami informasi atau pesan yang ada dalam bacaan anak akan mudah untuk mengerti dan mendapatkan informasi-informasi yang ada di dalam buku atau bacaan (Lailatul Khusniyah, 2018).

Dari hasil observasi di SD N Giwangan ditemukan bahwa anak tunagrahita sulit dalam membaca pemahaman hal tersebut dapat dilihat hal tersebut ditunjukkan saat guru memberi pertanyaan kepada anak tunagrahita mengenai bacaan yang telah dibaca, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar melalui bahasa lisan maupun tulisan. Selain itu, proses pembelajaran yang cenderung monoton menyebabkan anak kurang tertarik dan kurang bersemangat dalam belajar serta kurang kondusifnya kondisi kelas membuat siswa sulit untuk berkonsentrasi (Rodli, 2015).

Guru belum menemukan strategi yang cocok untuk mengatasi hal tersebut. Sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada anak tunagrahita dapat menerapkan strategi pembelajaran (PQ4R). Yaitu *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*. Elaborasi yang meliputi tahap *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* yang dapat mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan siswa membaca pemahaman dan membantu siswa mengingat apa yang mereka baca. Strategi ini adalah strategi yang bersifat gampang yang dapat diterapkan dalam berbagai pendekatan belajar. kemandirian siswa dalam pembelajaran akan memunculkan kebiasaan belajar terstruktur yang akan mengembangkan kemampuan belajar siswa (Rodli, 2015).

Adapun kelebihan dari strategi PQ4R dapat dilihat sebagai berikut kelebihan: (1) strategi ini dapat digunakan dalam pengajaran pengetahuan yang bersifat pernyataan ringkas dan jelas (2) dapat membantu dalam mengingat konsep konsep dari pembelajaran; (3) dapat meningkatkan keeterampilan siswa dalam bertanya berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya; (4) bisa diterapkan di kelas yang siswanya banyak dan siswa yang sedikit; (5) strategi ini dapat digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif; (6) peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan di-kembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas; (7) siswa dapat belajar lebih aktif (Saputra & Diana, 2022).

Pembelajaran menggunakan strategi PQ4R dilakukan pengulangan sebanyak 2 kali pada setiap kegiatan membaca. Pembelajaran dengan melakukan pengulangan ini sesuai dengan karakteristik anak tunarungu yang memerlukan pengulangan untuk mengubah memori jangka pendek menjadi memori jangka Panjang (Widiyanthi et al., 2014). Pengulangan dilakukan agar anak lebih paham akan konsep membaca yang diajarkan sehingga dapat menuliskan konsep itu dengan baik. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Strategi PQ4R yaitu.



Gambar 2. Langkah-Langkah Metode PQ4R

1) *Preview*, langkah pertama ini siswa diminta untuk membaca sepintas pada teks bacaan untuk mencari ide pokok yang menjadi inti dalam permasalahan yang ada dalam bahan bacaan siswa. 2) *Question*, pada langkah kedua siswa diminta untuk membuat pertanyaan kepada diri sendiri berdasarkan teks bacaan siswa. 3) *Read*, siswa diminta untuk membaca teks bacaan secara sungguh-sungguh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara tersusun berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat; 4) *Reflect*, selama membaca siswa tidak hanya mengingat tetapi juga menguasai informasi yang dibaca; 5) *Recite*, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun; 6) *Review*, langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

Berdasarkan dari langkah-langkah tersebut yang maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penggunaan strategi PQ4R ada 6 tahap yaitu *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*. Setelah mengetahui langkah-langkah dalam metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* ini tentunya jika mengajarkan membaca pemahaman pada anak tunagrahita, guru harus bisa mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan kreatif, tentunya selain menggunakan metode yang menarik juga bisa menggunakan media pembelajaran yang dapat mendukung terhadap proses pembelajaran (Rahmadia & Fatimah, 2020).

Strategi PQ4R ini sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan membaca pemahaman anak tunagrahita, karena metode ini sudah banyak diterapkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Karena metode ini mampu membuat peserta didik atau anak tunagrahita mudah dalam mencari informasi dari hasil teks yang telah dibaca atau mudah dalam membaca pemahaman, penelitian-penelitian terdahulu menggunakan strategi PQ4R pada anak tunarungu dan penulis mencoba. Maka berbeda dengan peneliti yaitu yang memfokuskan pada penelitian pada anak tunagrahita ringan yang diharapkan siswa tersebut dapat membaca pemahaman dengan baik karena dengan membaca anak dapat menggali informasi lebih banyak lagi

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman dapat dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran (PQ4R) yaitu *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* tidak hanya diterapkan pada anak normal tetapi juga banyaknya peneliti yang telah menerapkan tersebut pada Anak Berebutuhan Khusus (ABK).

Daftar Rujukan

- Al-Qawabeh, R. H., & Aljazi, D. A. A. (2018). The Effectiveness of Using PQ4R Strategy in Teaching Reading Comprehension in Arabic Language Subject among Ninth Grade Students' Achievement in Jordan. *World Journal of Educational Research*, 5(2), 159. <https://doi.org/10.22158/wjer.v5n2p159>
- Fitriani, O., & Suhardi, S. (2019). The Effectiveness of PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) in Reading Comprehension Skill. *6th International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2018)*, 330(Iceri 2018), 251–254. <https://doi.org/10.2991/iceri-18.2019.52>
- Irawan, F. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Palangga Kabupaten Gowa. *Celebes Science Education – CSE*, 1(1), 1–7. <https://ojs.unm.ac.id/CSE>
- Lailatul Khusniyah, N.-. (2018). The Impact of PQ4R Strategy Use on EFL Students' English Reading Comprehension. *Edulangue*, 1(2), 166–177. <https://doi.org/10.20414/edulangu.v1i2.266>
- OĞUZ, T., & Arslan, A. (2021). The Pq4R in Developing Reading Comprehension, Metacognition, Reading Self-Efficacy Belief and Retention. *The Journal of International Educational Sciences*, 28(28), 10–27. <https://doi.org/10.29228/inesjournal.51902>
- Oktarini, R., & Sugirin, S. (2019). Revisiting PQ4R and CSR for Teaching Reading Skills for Adolescents. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(2), 239. <https://doi.org/10.21462/jeltl.v4i2.294>
- Rahmadia, P., & Fatimah, S. (2020). The Effect PQ4R Strategy And Reading Motivation For Students Reading Comprehension. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris*, 11(2), 214–222.
- Ramayani, F. D., N, L., & Zufriady, Z. (2020). The Implementation of PQ4R Learning Method to Improve The Student's Reading Comprehension of The 4th Grade at SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 138. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v9i2.7838>
- Rodli, M. (2015). Menerapkan Strategi PQ4R untuk Mengajar Membaca. *Jurnal EFL Indonesia: Jurnal ELT, Linguistik, Dan Sastra*, 1(1), 31–41. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/efi/article/view/215>
- Saputra, A. H., & Diana, M. (2022). Strategi Pembelajaran PQ4R: Pengembangan Buku Strategi Membaca Siswa Sekolah Dasar Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter. *Wahana Didaktika*, 20(3), 372–384.
- Setiawati, H., & Corebima, A. D. (2018). Improving Students' Metacognitive Skills Through Science Learning by Integrating PQ4R and TPS Strategies at A Senior High School in Parepare,

Indonesia. *Journal of Turkish Science Education*, 15(2), 95–106.
<https://doi.org/10.12973/tused.10233a>

Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori Dan Aplikasi*. Arr-Ruzz; Jakarta.

Wahyuningsih, A., & Kiswaga, G. E. (2019). The effectiveness of CIRC Learning Model and PQ4R Learning Model on Reading Comprehension Skills of Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 7(1), 82–93. <https://doi.org/10.21831/jpe.v7i1.9701>

Widiyanthi, A. I., Sugihartini, N., Wahyuni, D. S., & Kesiman, M. W. A. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII. *KARMAPATI : Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, 3(1), 34–38.

Zuhria, I., & Hayudinna, H. G. (2021). Strategi Pembelajaran Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Bagi Anak Tunagrahita. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 45–58. <https://doi.org/10.28918/ijjee.v1i2.4468>